

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini

Enok Siti Kurniasih¹

kurniasihenok76@gmail.com

Nita Priyanti²

nitapriyanti@panca-sakti.ac.id

^{1,2} Universitas Panca Sakti, Jln. Raya Hankam No. 54, Indonesia

Received: July 8th 2023

Accepted: August 2nd 2023

Published: August 8th 2023

Abstrak: Seringkali terjadi masalah dalam sistem pembelajaran PAUD. Pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak berdiferensiasi atau tidak mempertimbangkan perbedaan individual anak-anak. Pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian perkembangan anak, khususnya dengan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak. Ketika pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan baik, akan ada pengakuan dan pemberian perhatian terhadap perbedaan individu di antara anak-anak. Hal ini memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan dan karakteristik belajar setiap anak secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini kelompok B di TK Plus Baetussalam Garut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Responden terdiri dari 18 anak usia dini kelompok B. Data diambil dengan angket pembelajaran pendekatan diferensiasi dan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi setelah intervensi. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, nilai signifikansi <0,05, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh positif pembelajaran pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca dan tulis siswa. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi dengan nilai regresi $Y=16.331+0,259X$. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual setiap anak dalam kelas. Dengan memperhatikan gaya belajar, minat, dan tingkat perkembangan anak, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing individu. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan peluang yang lebih besar bagi setiap anak untuk mencapai potensinya secara optimal. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendekatan diferensiasi diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran anak usia dini. Guru dan pendidik harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan ini secara efektif.

Kata Kunci: pendekatan diferensiasi, kemampuan literasi, anak usia dini

How to cite this article:

Kurniasih, E.S. & Priyanti, N.(2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Pratama (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal. PAUD berfokus pada proses perkembangan anak, dengan mengakui pentingnya pengembangan berbagai aspek dalam diri anak. Adica (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, atau yang lebih dikenal dengan PAUD, merupakan lembaga atau sekolah formal yang mulai dianggap penting oleh masyarakat, termasuk masyarakat desa. Hal ini menunjukkan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pendidikan pada usia dini dan perlunya lembaga yang khusus didedikasikan untuk pengembangan anak-anak dalam tahap awal kehidupan mereka. Dalam konteks PAUD, pendidikan memiliki peran vital dalam memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkualitas.

Oleh karena itu, PAUD memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi anak dan membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan lembaga PAUD menandakan pengakuan akan pentingnya memberikan pendidikan berkualitas sejak usia dini sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak di masa depan. Kemampuan awal literasi pada anak dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memprediksi prestasi di sekolah (Purpura, dkk., 2011). Anak-anak yang memulai sekolah dengan tingkat literasi yang rendah akan menghadapi keterbelakangan dibandingkan dengan teman sebaya mereka. (Green, dkk., 2014). Menurut Adica (2022), anak-anak mengembangkan keterampilan literasi melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal. Jalur formal melibatkan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan jalur informal melibatkan kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah. Mardiyah, dkk. (2020) menjelaskan bahwa literasi dini merujuk pada kemampuan anak usia dini dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan literasi anak usia dini ini berkembang dan diperoleh baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Dalam era digital, pentingnya literasi bagi anak usia dini menjadi semakin penting dan membutuhkan perhatian serius.

Tujuan dari memberikan pendidikan pada anak pra-sekolah adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang berulang-ulang. Penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi sesuai dengan keunikan pribadi mereka dan menyesuaikannya dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami (Cohen, dkk., 2009). Menurut Ayu & Junaidah (2019), tingginya rasa ingin tahu pada masa kanak-kanak perlu dimanfaatkan dalam proses belajar. Selain itu, hal ini juga dapat mengembangkan minat belajar, sikap positif, dan menggali berbagai potensi anak, termasuk pengembangan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, dan bermain.

Dengan demikian, pendidikan pada anak pra-sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan minat dan potensi anak secara holistik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada masa kanak-kanak sebagai landasan untuk proses pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik

terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Wulandari, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut akan sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran pada tingkat anak usia dini, karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestarinigrum (2022) mengatakan bahwa pemilihan jenjang fondasi sesuai dengan konsep belajar bermain pada anak usia dini akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat untuk perkembangan anak sesuai tahapan usia, pola pikir dan stimulasi lingkungan belajar yang tepat.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Garut yakni TK Plus Baetussalam sudah menggunakan pembelajaran pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model kelompok. Dimana model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Hal ini merupakan suatu strategi untuk mengelompokkan anak sesuai dengan minatnya masing-masing, sebagai salah satu cara untuk mengkondisikan anak dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

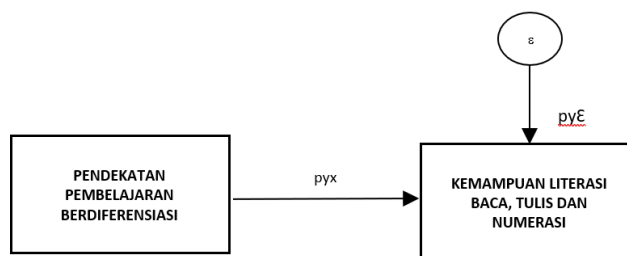
Tujuan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini kelompok B di TK Plus Baetussalam Garut. Adapun penelitian terkait dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih sangat sedikit, karena kurikulum merdeka baru diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang, sehingga terkait penelitian tersebut masih minim. Namun terdapat penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, dimana menurut Herwina (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketeahui.

Maka penelitian tersebut di atas sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut lebih lanjut agar bertambah banyak penelitian-penelitian yang membahas pembahasan tersebut, khususnya yang berkaitan juga dengan perkembangan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki landasan pada falsafah positivisme, dan digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi dan sampel tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan kebenaran fakta atau membuat prediksi terhadap suatu teori yang diajukan (Sugiyono, 2018).

Fokus penelitian adalah analisis tentang Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Baetussalam, dengan desain sebagaimana yang terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- = Hubungan kausal
- Variabel X = Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi
- Variabel Y = Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi
- py_x = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.
- py_ϵ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Usia Dini Kelompok B Di TK Plus Baetussalam. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu dengan metode *non probability sample*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket yang berisi pernyataan mengenai variabel X (pembelajaran pendekatan diferensiasi) dan variabel Y (kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi). Angket diisi oleh orangtua siswa yang merupakan hasil respon dari anak-anak. Angket yang diberikan berisi 8 pernyataan untuk variabel X dan 6 pernyataan untuk variabel Y dimana semua item pernyataannya telah memenuhi unsur validitas dan reliabilitas. Hasil pengisian angket kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas Variabel X

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel pembelajaran pendekatan diferensiasi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Angket tentang Pendekatan Diferensiasi

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi Pearson
X1	.804**
X2	.892**
X3	.840**
X4	.567*
X5	.886**
X6	.541*
X7	.920**
X8	.570*

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item angket variabel X >0,468 (N= 18), sehingga semua item angket dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Hasil uji validitas variabel kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Angket tentang Kemampuan Literasi Baca, Tulis, Dan Numerasi

Item Pertanyaan	Korelasi Pearson
Y1	.631**
Y2	.671**
Y3	.573*
Y4	.624**
Y5	.675**
Y6	.675**

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item angket variabel Y >0,468 (N= 18), sehingga semua item angket dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil uji validitas variabel pembelajaran diferensiasi terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Diferensiasi

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	.754
X2	.738
X3	.752
X4	.761
X5	.732
X6	.770
X7	.748
X8	.767

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai signifikansi setiap item angket variabel X >0,6 (N= 18), sehingga semua item angket dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji reliabilitas variabel kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Literasi Baca, Tulis, dan Numerasi

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	.729
Y2	.713
Y3	.735
Y4	.723
Y5	.724
Y6	.724

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai signifikansi setiap item angket variabel Y >0,6 (N=18), sehingga semua item angket dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Hasil uji hipotesis dengan regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.093	2.17885

a. Predictors: (Constant), TOTALX

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.986	1	12.986	2.735	.118 ^a
	Residual	75.959	16	4.747		
	Total	88.944	17			

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable:
TOTALY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.331	5.835		2.799	.013
	TOTALX	.259	.157	.382	1.654	.118

a. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, nilai signifikansi $<0,05$, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh pembelajaran pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca dan tulis siswa. Pengaruh yang berlaku adalah positif dengan persamaan garis regresi $Y=16.331+0,259X$.

Pembahasan

Pembelajaran diferensiasi ialah praktik pembelajaran yang menyocokkan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, serta lingkungan kelas dengan kebutuhan seluruh peserta didik (Hadi, Prihasti Wuriyani, Yuhdi, & Agustina, 2022). Jenis pembelajaran ini merupakan sebuah upaya menyesuaikan proses kegiatan peserta didik di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan peserta didik ketika belajar dengan maksimal melalui ketersediaan peserta didik, minat, serta profil belajar yang mengakibatkan *output* yang mampu meningkatkan keahlian atau kemampuan anak yang belum terdeteksi (Herwina, 2021). Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik diantaranya yakni berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasikan pada kurikulum, terdapat pengklasifikasian peserta didik dengan fleksibel, serta peserta didik mempunyai kemampuan *active explorer*. Prinsip utama dari pembelajaran diferensiasi ialah seorang guru memberi tahu kepada peserta didik terkait apa yang dibutuhkan untuk belajar mengenai sebuah mata pelajaran guna mengkorelasikan kurikulum dan pengajaran dengan penilaian.

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019) diantaranya yakni guna membantu seluruh peserta didik dalam pembelajaran, guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik, guna menjalin relasi yang harmonis antara guru dan peserta didik, guna menjadikan peserta didik sebagai individu yang mandiri, serta guna meningkatkan kepuasan tenaga pendidik. Dalam melaksanakan konsep pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak berdasarkan keinginannya namun pendidik juga tak lupa guna mengarahkan, memantau yang kemudian akan mengambil tindakan tegas dalam keadaan yang membahayakan peserta didik (Istiq'faroh, 2020). Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka masih tergolong langka dan terbatas. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi jarang ditemukan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem kurikulum merdeka yang masih baru dan sedang secara bertahap diterapkan di beberapa tingkat pendidikan, membuat penelitian mengenai topik ini masih jarang ditemukan (Ngaisah & Aulia, 2023).

Pada tahun 2022, Indonesia mengalami perubahan dalam penggunaan jenis kurikulum, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka yang terkait dengan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam aktivitas pembelajaran. Konsep ini memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berinovasi dan berkreaitivitas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merdeka belajar dikenal dengan istilah merdeka bermain. Konsep ini bertujuan untuk menjalankan pembelajaran seolah-olah sedang bermain. Menggabungkan bermain dan belajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, di mana pembelajaran tidak harus dilakukan dengan pendekatan berulang-ulang atau menghafal, serta tidak melulu melalui lembar kerja anak (LKA). Sebagai contoh, dalam pembelajaran calistung yang diajarkan setiap hari untuk persiapan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, seringkali menuntut peserta didik untuk

menghafal angka dan huruf. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa terbatas dalam proses pembelajaran. Namun, sistem kurikulum merdeka memiliki keunggulan dengan struktur yang lebih mendalam dan sederhana, memberikan kebebasan yang lebih besar, serta lebih sejalan dan interaktif dalam proses pembelajaran (Ngaisah & Aulia, 2023).

Menurut penelitian Ngaisah & Aulia (2023) salah satu bentuk asesmen dalam pembelajaran diferensiasi pada anak usia dini adalah melalui kegiatan proyek, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk secara bebas menghasilkan karya setelah menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan sekaligus memperkuat minat mereka terhadap literasi dan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerik pada anak usia dini.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk bermain dengan makna tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain dalam menerima materi baru. Dalam pendekatan ini, perhatian terhadap minat dan kemampuan individual anak sangat diperhatikan, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerik pada anak usia dini.

Melanjutkan temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan aspek motorik melalui proses resonansi stokastik. Dengan kata lain, kombinasi antara keadaan internal peserta didik dan lingkungan belajar dapat memberikan penguatan terhadap potensi yang dimiliki serta mendorong perolehan keterampilan dari pembelajaran diferensiasi (Schöllhorn, 2016). Sementara itu, keterampilan literasi merupakan salah satu bidang keterampilan akademik yang paling penting karena mempengaruhi perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya (Novitasari, 2019). Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak.

Mengacu pada konsep merdeka belajar pada jenjang usia dini, pembelajaran diferensiasi pada jenjang ini lebih ditekankan pada kegiatan bermain sambil belajar. Penelitian Febyarum (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait media permainan puzzle terhadap peningkatan kemampuan literasi anak. Pembelajaran literasi mampu tersampaikan dengan baik melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain memiliki potensi untuk menyediakan konteks yang bermakna dan menarik dalam pembelajaran literasi anak. Pembelajaran literasi pada dasarnya dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan jika disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menyesuaikan kegiatan bermain yang mendukung pengembangan literasi anak (Sari, 2017). Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran diferensiasi yang mengutamakan penyesuaian dengan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas. Penelitian lainnya oleh Basyiroh (2017) memaparkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini meliputi membaca menulis atau mengenal huruf serta kata dapat dikembangkan dengan bermain. Selain itu, kemampuan literasi numerasi pada anak juga dapat ditingkatkan melalui sebuah permainan, dengan sebuah permainan, anak menjadi termotivasi dan senang untuk belajar menghitung dan membaca (Hasibuan, dkk., 2022)

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak

usia dini kelompok B di TK Plus Baetussalam Garut. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individual dalam kelas. Dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan tingkat perkembangan setiap anak, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi secara efektif. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Selain peningkatan kemampuan literasi, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi juga memengaruhi motivasi dan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa dihargai dan mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Dalam konteks TK Plus Baetussalam Garut, implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi setiap anak. Hal ini penting untuk menciptakan dasar yang kuat dalam pembelajaran awal, yang akan berdampak pada perkembangan selanjutnya dalam pendidikan mereka.

Saran

Dengan demikian, saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian ini, maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini, dimana faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan, seperti jumlah sampel yang terbatas pada satu lembaga pendidikan dan durasi waktu intervensi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi pada anak usia dini. Adapun faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi adalah supervisi pengawas sekolah, manajemen sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. Uraian tersebut didukung pula oleh beberapa teori, yaitu: menurut Dalyono (2019: 56) yang mengatakan bahwa penyediaan sarana prasarana kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Kemudian dalam Permenegpan & RB No 21/2010, tentang tugas pengawas, dimana salah satu tugasnya adalah pembimbingan dan pelatihan profesional guru, maka dapat dipahami, bahwa peran pengawas pun akan sangat berarti bagi kinerja mengajar pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: what teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296–308. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>

- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 111(1), 180–213. <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>
- Damşa, C., Langford, M., Uehara, D., & Scherer, R. (2021). Teachers' agency and online education in times of crisis. *Computers in Human Behavior*, 121, 106793. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106793>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Green, K. B., Terry, N. P., & Gallagher, P. A. (2014). Progress in Language and Literacy Skills Among Children With Disabilities in Inclusive Early Reading First Classrooms. *Topics in Early Childhood Special Education*, 33(4), 249–259. <https://doi.org/10.1177/0271121413477498>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Hasibuan, R. H., Cahyani, I. N., & Fadillah, R. (2022). Pelatihan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga Bagi Orang Tua Di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *Journal Of Sriwijaya Community Service On Education (JSCSE)*, 1(2).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. *In Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9, 1–25.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>

- Purpura, D. J., Hume, L. E., Sims, D. M., & Lonigan, C. J. (2011). Early literacy and early numeracy: The value of including early literacy skills in the prediction of numeracy development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110(4), 647–658. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2011.07.004>
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>
- Schöllhorn, W. I. (2016). Invited commentary: Differential learning is different from Contextual interference learning. *Human Movement Science*, 47, 240–245.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>